

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pernapasan menjadi sasaran virus COVID-19. Kota Wuhan, Cina, melihat wabah pertama virus ini akhir-akhir ini tahun 2019. Kemudian menyebar luas ke Indonesia dengan begitu cepat. Sampai saat ini COVID-19 masih berada di Indonesia. Pada tanggal 15 Desember 2021 masyarakat yang terkonfirmasi sebanyak 4.259.644 jiwa, yang dinyatakan sembuh sebanyak 4.110.574 jiwa, dan yang meninggal sebanyak 143.969 jiwa (covid.19 2021).

Pelaksanaan kedaruratan yang dilakukan pada masyarakat di masa pandemi karena penyebaran COVID-19 yang sangat cepat yang dibuktikan dengan lonjakan jumlah kasus dan kematian, maka dilakukanlah COVID-19. dan sudah tersebar di lingkup wilayah dan lingkup negara. Upaya penanggulangan COVID-19 terus-menerus dengan berbagai cara melihat pandemi COVID-19 yang masih berkelanjutan dan sudah berdampak signifikan terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, sistem kekebalan masyarakat menjadi lebih rentan karena masyarakat sudah mulai lalai untuk menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, Untuk mengakhiri rantai penyebaran, diperlukan tindakan yang lebih kuat virus COVID – 19 dengan dilakukannya program vaksinasi (Kementerian Kesehatan 2021).

Vaksin merupakan produk yang berasal dari biologi yang memiliki kandungan antigen berupa *Toksoid Atau Mikroorganisme* protein rekombinan jika dicampur dengan Jika diberikan kepada seseorang yang menderita penyakit tertentu, zat lain yang mengandung zat aktif khusus penyakit itu (Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021) 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19, 2021). Sedangkan vaksinasi merupakan salah satu inisiatif kesehatan masyarakat yang paling sukses dan efisien untuk menghentikan penyebaran berbagai penyakit, salah satunya seperti pada masa pandemi COVID-19 ini yaitu COVID-19 yang bertujuan untuk mengurangi penularan atau penyebaran virus COVID-19, menurunkan kasus dan kematian, meningkatkan kekebalan, dan menjaga lingkungan dari virus COVID-19 agar masyarakat hidup produktif (Kementerian Kesehatan 2021).

Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia dimulai sejak awal tahun 2021 yaitu pada tanggal 13 Januari 2021 di istana negara. Dan orang pertama di vaksin ialah presiden Republik Indonesia Joko Widodo kemudian akan dilanjutkan kepada tenaga kesehatan dan yang bertugas di bagian pemerintahan dan sampai sekarang sudah diberikan kepada masyarakat Indonesia (Satgas penanganan COVID-19 2021).

Di Indonesia data yang sudah Vaksinasi Dosis 1 sebanyak 148.344.215, Vaksinasi Dosis 2 sebanyak 104.522.156, Vaksinasi Dosis sebanyak 3 1.263.846, sementara Target Sasaran Vaksinasi Nasional 208.265.720, (*Sumber: covid19.go.id*) sementara di Sumatera Utara capaian vaksinasi dosis 1 sebanyak 7.759.883 (67,95%), vaksinasi dosis 2 sebanyak 5.214.736 (45,6%), dan dosis ke 3 mencapai 9,9% dan sasaran untuk vaksinasi sebesar 70% untuk Sumatera Utara (Kepala Bidang Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Dinas Kesehatan Sumatera Utara).

Berdasarkan data tersebut pencapaian program vaksinasi belum sesuai dengan target yang sudah ditentukan, mengenai permasalahan tersebut ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kemauan masyarakat untuk menerima vaksin, yaitu dengan mengembangkan strategi komunikasi yang benar – benar dibutuhkan masyarakat mengenai vaksin, melibatkan tokoh – tokoh penting yang berada di lingkup masyarakat untuk ikut dalam mensukseskan pelaksanaan vaksinasi(Nugroho, 2021).

Pelaksanaan vaksinasi dapat dilakukan di fasilitas kesehatan Puskesmas, puskesmas pembantu, klinik, rumah sakit, dan sarana kesehatan di kantor kesehatan pelabuhan merupakan contoh pemerintah pusat, pemerintah daerah, kabupaten/kota, dan milik pemerintah/swasta dengan catatan harus memenuhi standar. (Ruliani et al., 2022). Di kecamatan Halongonan Timur yang memberikan pelayanan vaksinasi yaitu Puskesmas Batang Pane 2 Halongonan Timur, yang mana wilayah kerjanya terdapat di 14 desa. Dalam pelaksanaan tersebut puskesmas sudah melaksanakan vaksinasi untuk masyarakat Halongonan Timur yang dilakukan di beberapa titik, seperti di Kantor Camat Halongonan Timur, di PT Paluta Inti Sawit, PT SSL, PT Tapian Nadenggan, dan Beberapa Sekolah Di Halongonan Timur. Data masyarakat yang sudah divaksinasi di Kecamatan Halongonan Timur sampai tanggal 15 Desember 2021 yaitu mencapai 8847 (55,09%) untuk dosis1, 5.417 (33,73%) untuk dosis 2, dan 85 (15,36%) untuk dosis ke 3 (Puskesmas Halongonan Timur).

Berdasarkan data tersebut masih banyak wilayah yang capaian nya masih dibawah 70% dan belum ada yang mencapai 70% - 100%, sedangkan pihak Puskesmas sudah bekerja sama dengan beberapa lintas sektor untuk meningkatkan

vaksinasi di puskesmas dengan berbagai cara seperti: pemberian sembako kepada masyarakat yang divaksinasi, mengajak masyarakat yang tinggal di PT untuk vaksin jika tidak divaksin akan diberikan sanksi tidak diperbolehkannya tinggal di perumahan PT tersebut, *door to door* (langsung berkunjung dari rumah ke rumah), namun masih tetap saja capaian nya belum mencapai target.

Berdasarkan dari beberapa kebijakan yang sudah dilakukan oleh tim puskesmas dapat dipertanyakan kenapa belum tercapai target vaksinasi, oleh karena itu diperlukan untuk mengkaji perilaku masyarakat, yang berkaitan dengan faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan terhadap penerimaan vaksinasi dengan wawancara kepada masyarakat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat sebanyak 8 orang, bahwa 5 orang diantara mereka mengatakan enggan untuk melakukan vaksinasi karena takut dengan kejadian pasca vaksin seperti demam, alergi dan tangan yang kebas yang dapat mengganggu pekerjaan, 2 orang mengatakan bahwa tidak mau vaksin karena menganggap vaksin tidak ada manfaat nya karena ada kejadian pasca divaksin tetap terinfeksi virus COVID-19 dan mengakibatkan meninggal, dan 1 orang lagi karena selalu ketinggalan jadwal vaksinasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Mempelajari hubungan antara variabel risiko menarik bagi para peneliti., pendukung dan kebutuhan penerimaan program vaksinasi di Puskesmas Halongonan Timur Padang Lawas Utara.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan penerimaan program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Batang Pane 2”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana berbagai variabel berinteraksi predisposisi, pendukung dan kebutuhan penerimaan program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Batang Pane 2.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan faktor predisposisi terhadap penerimaan vaksinasi
- b. Mengetahui hubungan faktor pendukung terhadap penerimaan vaksinasi
- c. Mengetahui faktor kebutuhan terhadap penerimaan vaksinasi

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Ilmiah

- a. Dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan tentang hubungan faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan masyarakat terhadap vaksinasi.
- b. Sebagai referensi untuk yang akan meneliti selanjutnya

1.3.2 Manfaat institusi

- a. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi Puskesmas Batang Pane 2.
- b. Dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kemauan masyarakat untuk ikut serta program vaksinasi
- c. Sebagai sumber informasi kepada tim satgas COVID-19 Puskesmas Batang Pane 2.

1.3.3 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, ini adalah pengalaman yang berguna dalam menempatkan pengetahuan untuk digunakan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah.

1.3.4 Manfaat Bagi tim satgas COVID-19

Bagi tim satgas COVID-19 Puskesmas Batang Pane 2 dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan masyarakat ikut serta untuk vaksin.

1.3.5 Manfaat Bagi pembaca

Untuk penelitian tambahan khususnya bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, skripsi ini dapat dijadikan sebagai informasi dan sumber referensi.

